V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Pada umumnya rumah tangga sampel masih berada dibawah garis kemiskinan yaitu 70% rumah tangga sampel berada pada tingkat sangat miskin, 27,5% pada tingkat miskin dan 2,5% pada tingkat mendekati miskin.
2. Rata-rata pengeluaran per kapita per bulan rumah tangga sampel adalah Rp. 137.162,- dengan rata-rata persentase pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan per kapita per bulan masing-masing 64% dan 36 %.
3. Dari penelitian yang dilakukan berdasarkan card point recall 24 jam ternyata tidak ada rumah tangga sampel yang mencampai batas ambang mutu konsumsi gizi sesuai standar yaitu 2/3 bagian atau 66% (skor minimal 12). Dan persentase keragaman makanan rumah tangga sampel adalah 2,5% (1 rumah tangga) sampel mencapai skor 8, 27,5% (11 rumah tangga) mencapai skor 9, sebanyak 50% (20 rumah tangga) mencapai skor 10 dan 20% (8 rumah tangga sampel) mencapai skor 11. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menu sehari-hari, keluarga tidak mensuplai atau mengkonsumsi 6 kelompok pangan secara lengkap sehingga dapat dikatakan nutrisi makanan rumah tangga sampel tidak terpenuhi. Berdasarkan penelitian, didapati bahwa secara keseluruhan rumah tangga sampel mengalami ketahanan pangan yang rendah atau rawan pangan dan gizi.
4. Berdasarkan korelasi Spearman, variabel-variabel bebas yang bernilai signifikan dan bersifat nyata terhadap mutu pangan keluarga adalah pengeluaran pangan per kapita per bulan dengan korelasi sebesar 0,436.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

5.2. Saran

Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas sebenarnya sangat diperlukan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal ini dinilai dari mutu pangan keluarga. Sebagai salah satu provinsi yang pertumbuhan ekonominya didominasi oleh industri sesungguhnya Provinsi Riau mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masih diperlukannya banyak sarana informasi dan penyuluhan tentang gizi agar mutu pangan keluarga dapat terpenuhi Untuk itu diharapkan peran pemerintah dalam meningkatkan tingkat gizi masyarakat agar lebih memadai.

Berdasarkan persentase pengeluaran pangan rata-rata yang dikeluarkan oleh rumah tangga sampel, maka penulis menyarankan agar alokasi pengeluaran yang cukup besar pada kelompok pangan tertentu, dalam hal ini adalah kelompok pangan karbohidrat dapat dialokasikan ke kelompok pangan lainnya seperti pangan hewani.

Pada dasarnya masalah keberagaman makanan merupakan masalah sosial yang banyak dipengaruhi oleh variabel sosial lainnya. Masih banyak variabel lain yang sebenarnya mampu mempengaruhi mutu pangan keluarga seperti ketersediaan kebutuhan pangan, selera anggota keluarga dan lainnya. Untuk itu diharapkan dalam penelitian selanjutnya perlu diperhitungkan faktor-faktor lainnya dengan kategori golongan masyarakat yang lebih beragam.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/